

Nama : Evinna Winda Merita

NPM : 2213053297

Kelas : 2G

Berdasarkan literature review yang telah dilakukan dengan judul “EFEKTIVITAS DESAIN PEMBELAJARAN TERPADU BERBASIS CORE CONTENT DI SEKOLAH DASAR” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Model pembelajaran CORE memiliki kesatuan fungsi dalam pembelajaran, yaitu Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending. Elemen-elemen tersebut digunakan untuk menghubungkan informasi lama dengan informasi baru, mengorganisasikan sejumlah materi yang bervariasi, merefleksikan segala sesuatu yang peserta didik pelajari, dan mengembangkan lingkungan belajar. Model pembelajaran CORE merupakan model pembelajaran yang mengharapkan siswa untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan cara menghubungkan (Connecting) dan mengorganisasikan (Organizing) pengetahuan baru dengan pengetahuan lama kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari (Reflecting) serta diharapkan siswa dapat memperluas pengetahuan mereka selama proses belajar mengajar berlangsung (Extending). Pada tahap connecting, guru mengaktifkan latar belakang pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya dengan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru atau menulis dari pengetahuan dan pengalaman mereka yang akan diterapkan untuk topik yang akan dipelajari. Connecting erat kaitannya dengan pembelajaran bermakna. Pembelajaran bermakna merupakan pembelajaran yang mengaitkan informasi atau materi baru dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif dimaknai sebagai fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi yang telah dipelajari dan diingat oleh siswa.

Dari analisis data penelitian pada jurnal bahwa teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara dan tes, sedangkan analisis data menggunakan t-test. Didasari oleh kajian teori serta landasan filosofis pembelajaran di SD, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan desain pembelajaran tematik berbasis core content terhadap hasil belajar siswa. Desain

pembelajaran tematik berbasis core content terbukti mempermudah ketercapaian target setiap indikator karena dibangun melalui wahana pembelajaran yang terintegrasi. Sebagai desain kurikulum tematik, integrasi seluruh mata pelajaran didasari oleh homogenitas target dari sejumlah indikator yang ingin dicapai dalam satu waktu, sehingga pengalaman pembelajaran dapat dipayungi oleh tema sebagai pusat belajar. Desain pembelajaran tematik berbasis core content berdampak pada penguasaan pengetahuan secara terpadu. Desain ini mengorganisir pengalaman belajar berpusat pada kehidupan nyata yang dilandasi oleh tuntutan ketercapaian semua indikator dari berbagai mata pelajaran, dampaknya siswa memperoleh integrasi pengetahuan melalui integrasi pengalaman. Dokumen kurikulum yang terpisah-pisah (subject separated) antar mata pelajaran harus diorganisasi oleh guru sehingga terlihat fungsi satu dengan lainnya dalam membentuk perilaku yang utuh pada siswa. Desain pembelajaran tematik berbasis core content membangun integrasi pengalaman karena ada keterhubungan materi antar mata pelajaran, interaksi siswa dengan guru dan bahan ajar (Beane, 2005). Penelitian ini pada akhirnya membuktikan bahwa hasil belajar siswa SD sangat ditentukan oleh sejauh mana keterlibatannya dalam belajar.

Daftar Pustaka

Haenilah, E. Y. (2017). Efektivitas desain pembelajaran terpadu berbasis core content di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 39-48.